

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA KELAS V MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA TEMA ORGAN TUBUH
MANUSIA DAN HEWAN DI SDN 02 TANJUNG BINGKUNG
KABUPATEN SOLOK**

Takbir Frantika¹, Syofiani², Rahma Shislina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Bung Hatta

E-mail: takbirfran@ymail.com

Abstrak

This research of background by lack of ability of student in activity enquire, student do not want to enquire and reply/ answer question in activity of study because of cattish to release opinion. Target of this research is to improve ability of student in activity enquire class of V SD Country 02 Tanjung Bingkung Kabupaten Solok by using Study model Problem Based Learning. Reference model Study Base on the Problem of told by Jamil Suprihatiningrum. Theory the used is ability enquire and study base on problem. This research is Research Of Action Class (CAR) which is executed in two cycle. Source of data is class student of V SD Country 02 Foreland of Bingkung amounting to 22 student people. Instrument the used [is] observation sheet activity of teacher, observation sheet activity of sheet and student of tes result of learning student. Pursuant to result of observation sheet analysis activity of student at cycle of I obtained by percentage mean from 6 times meeting is to Enquiring according to taught items 34,85% and enquire to use element 5W+1H 36,35%. While at cycle of II obtained percentage mean from 6 times meeting is 77,26% Enquiring according to taught items and 77,26% enquiring to use element 5W+1H. Pursuant to result of research, can be concluded that ability enquire student can mount better in SD Country 02 Tanjung Bingkung Kabupaten Solok with model Problem Based Learning.

Keyword: Ability Of Ask, Problem Based Leraning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencaapi tujuan pendidikan”.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa siswa masih belum memahami penjelasan materi

pembelajaran, salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa adalah karena metode dan teknik mengajar guru kurang tepat. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan latihan, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru, dan siswa masih mencontoh langkah-langkah penyelesaian yang sama dengan cara yang diberikan guru.

Hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 02 Tanjung Bingkung Kabupaten Solok, dalam pembelajaran tematik hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan. Dengan kata lain, hasil belajar yang dituntut dari peserta didik hanya dari ranah kognitif. Target pencapaian hasil belajar peserta didik hanya sebatas untuk mengikuti ujian semester. Sementara, pencapaian hasil belajar untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotor terabaikan.

Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik. Salah satu adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah menekankan keaktifan siswa dalam model ini siswa dituntut aktif memecahkan masalah.

Menurut Arends (dalam Rizema, 2013:66) "model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran

dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri". Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2013:215-216) "pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran, yaitu sejak awal siswa dihadapkan kepada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*".

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran berbasis masalah. Dengan judul "Peningkatan Kemampuan Bertanya Siswa kelas V melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan di SDN 02 Tanjung Bingkung Kabupaten Solok".

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan bertanya siswa kelas V pada tema "organ tubuh manusia dan hewan" melalui model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN 02 Tanjung Bingkung Kabupaten Solok.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Iskandar (2012:20) penelitian tindakan tindakan kelas

merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SD Negeri 02 Tanjung Bingkung, yang berlokasi di Jalan Lintas Solok-Bukittinggi km 05, Nagari Tanjung Bingkung, Kec. Kubung, Kab.Solok dengan jarak 05 km dari pusat Kota Solok.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjung Bingkung Kabupaten Solok yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase aktivitas belajar siswa. Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang akan dicapai adalah 75%.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu:

- 1) Data primer adalah data hasil belajar matematika siswa dan data observasi aktivitas siswa.
- 2) Data sekunder adalah data tentang jumlah siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjung Bingkung Kabupaten Solok serta nilai UH semester 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa yang mencakup kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan dalam berdiskusi, dan kemampuan merespon, organisasi dalam ranah afektif pada pembelajaran tematik dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

b. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam belajar pembelajaran Tematik yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

d. Catatan Lapangan

Teknik catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui waktu perkembangan kemampuan siswa dalam belajar pembelajaran Tematik yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data:

a. Lembar observasi kegiatan guru

Observasi yang dilakukan terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan cara mengajar. Lembar observasi aktivitas guru dilihat dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

b. Lembar observasi kegiatan siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c. Tes hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes essay. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa (bukan kelompok) setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.

d. Kamera

Dokumentasi berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Data observasi aktivitas guru

Data observasi kegiatan guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

b. Data observasi aktivitas siswa

Data aktivitas siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran aktivitas belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Data hasil belajar secara klasikal

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Data ini akan diolah dengan menggunakan rata – rata hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan data hasil belajar tersebut, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

1. Data Hasil Observasi Kemampuan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi kemampuan bertanya siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator minat siswa yang diobservasi adalah: minat siswa bertanya dan diskusi kelompok. Hasil analisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Bertanya Siswa pada Siklus I.

Pertemuan	Kemampuan Bertanya			
	Sesuai dengan materi yang diajarkan	%	Menggunakan unsur 5W+1H	%
1	3	13,63	4	18,18
2	5	22,72	6	27,27
3	7	31,81	7	31,81
4	8	36,36	9	40,90
5	12	54,54	12	54,54
6	10	45,45	10	45,45
Rata – rata Persentase	34,08%		36,35%	
Jumlah Siswa	22			

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2 dapat dikemukakan persentase minat siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

- Persentase rata-rata siswa yang bertanya sesuai materi yang diajarkan adalah 34,08%, berarti rasa ingin tahu siswa masih rendah yang menyebabkan siswa tersebut tidak berani bertanya atau takut dalam bertanya
- Persentase rata-rata siswa yang bertanya menggunakan unsur 5w+1h adalah 36,35% siswa yang aktif dari awal sampai akhir pembelajaran dan siswa yang aktif pada awal atau akhir pembelajaran.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran (Lampiran III, halaman 220) pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Gurudalam Pembelajaran Tematik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor	Analisis%	Kategori
I	10	66,6	Baik
II	8	60	Baik
III	10	66,6	Baik
IV	11	73,3	Baik
V	13	86,6	Sangat Baik
VI	13	86,6	Sangat Baik
Rata-rata		73,28	Baik
Target	75%		

Dari Tabel 3 di atas dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 73,28% sehingga belum dapat dikatakan baik karena belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

3. Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I (Lampiran I, halaman 252), persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes akhir Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	10	75%
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	12	-
Rata-rata nilai tes	59,31	75

Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan belum mencapai KKM dan target yang ditetapkan. Dapat digambarkan pada masing-masing data hasil belajar siswa (terlampir) yaitu: yang terendah dengan nilai 35 sejumlah 1 orang siswa, nilai 40 sejumlah 5 orang, nilai 45 sejumlah 2 orang siswa, nilai 50 sejumlah

2 orang siswa, nilai 55 sejumlah 1 orang siswa, nilai 60 sejumlah 1 orang, nilai 65 sejumlah 1 orang siswa dan 12 orang lainnya dengan nilai 70 keatas. Dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar I sejumlah 22 orang dan dikatakan belum tuntas yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sedangkan nilai ≥ 70 sejumlah 12 orang siswa yang mana termasuk siswa yang tuntas dari KKM.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sementara itu ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar. Oleh sebab itu, peneliti ingin melanjutkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Siklus II

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, sudah meningkat. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas, siswa diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkap aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran (Lampiran III, halaman 232). Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Tematik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Analisis (%)	Kategori
I	10	73,33	Baik
II	13	86,66	Sangat Baik
III	13	86,66	Sangat Baik
IV	14	93,33	Sangat Baik
V	14	93,33	Sangat Baik
VI	14	93,33	Sangat Baik
Rata-rata		87,77	Sangat Baik
Target (%)	75		

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,77%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik.

2. Data Hasil Observasi Kemampuan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi kemampuan bertanya siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator kemampuan bertanya siswa yang diobservasi adalah: sesuai dengan yang diajarkan dan menggunakan 5w+1h. Hasil analisis kemampuan bertanya belajar siswa

terhadap pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Persentasi Kemampuan Bertanya Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus II

Pertemuan	Kemampuan Bertanya			
	Sesuai dengan materi yang di ajarkan	%	Menggunakan unsur 5W+1H	%
1	13	59,09	13	59,09
2	15	68,18	15	68,18
3	15	68,18	15	68,18
4	18	81,81	18	81,81
5	20	90,90	20	90,90
6	21	95,45	21	95,45
persentase	77,26%		77,26%	

Berdasarkan data yang tertera pada tabel dapat dikemukakan persentase minat siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

- Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan sesuai yang diajarkan adalah 77,26% , berarti siswa sudah bisa mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat.
- Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan menggunakan unsur 5w+1h adalah 77,26% , berarti siswa sudah bisa mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa dapat dilihat pada. Secara umum hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil
Tes Akhir Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	18	75%
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4	-
Rata-rata nilai tes	77,73	75

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan sub tema “Organ Tubuh Manusia dan Hewan” dilakukan selama enam kali pertemuan yaitu pada hari Kamis- Kamis, pada tanggal 15-22 Januari 2015. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan sub tema “Cara Hidup Manusia, Hewan dan Tumbuhan” dilakukan selama enam kali pertemuan yaitu pada hari Kamis-Kamis, pada tanggal 22-29 Januari 2015. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada Kurikulum 2013 kelas V.

1. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning* pada table 8 di bawah ini:

Tabel 7. Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	73,28%
II	87,77%
Target	75%

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning* pada siklus I memiliki rata-rata persentase 73,28%, sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Pada siklus II, rata-rata persentase 87,77%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning* sudah jauh lebih meningkat dari siklus I.

2. Kemampuan Bertanya Siswa

Tabel 8. Persentase Rata-rata Kemampuan bertanya Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Kemampuan Bertanya	Rata-rata Persentase		% Kenaikan
	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	
Sesuai dengan materi yang diajarkan	34,85	77,26	42,41
Menggunakan unsur 5w+1h	36,35	77,26	40,91

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase minat mengajukan pertanyaan siswa pada siklus I sebanyak 34,85% dan meningkat

sebanyak 42,41% menjadi 77,26%. Dilihat dari indikator minat mengajukan pertanyaan yang ditetapkan, yaitu 75%, maka dapat kita katakan minat siswa dalam mengajukan pertanyaan pada penelitian ini sudah dapat kita katakan tuntas.

3. Hasil Belajar

Tabel 9. Ketuntasan ranah kognitif pada siklus I dan II

Uraian	Siklus I	Siklus II	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	22	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	12	18	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	10	4	-
Rata-rata nilai tes	59,31	77,73	75
Persentase Ketuntasan Tes (%)	45,45%	81,81%	75%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun partisipasi siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif siswa mencapai 45,45% dengan rata-rata nilai 59,31 Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif mencapai 81,81% dengan rata-rata nilai 81,36.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan melalui Model pembelajaran

berbasis masalah telah terlaksana dengan baik. Peneliti bisa mengoptimalkan belajar siswa, sehingga mampu menunjukkan proses belajar yang positif, terjadinya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini dapat dilihat dari 2 hal berikut ini:

1. Terjadinya peningkatan kemampuan bertanya menggunakan unsur 5w+1h dari 42,41% pada siklus I, meningkat menjadi 77,26% pada siklus II dengan menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah.
2. Terjadinya peningkatan kemampuan bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan dari 34,09% pada siklus I, meningkat menjadi 77,26% pada siklus II dengan menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya siswa dapat meningkat dengan baik di SD Negeri 02 Tanjung Bingkung Solok dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Guru pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan

meningkatkan cara belajar siswa dalam berdiskusi.

2. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena partisipasi aktif tersebut menunjang pelaksanaan diskusi siswa sehingga penguasaan teradap materi pelajaran lebih mangerti.
3. Sesuai dengan rekomendasi yang telah peneliti kemukakan pada pembahasan, maka bagi guru dan peneliti berikutnya diharapkan menerima rekomendasi tersebut untuk dapat dipelajari dengan baik.

Terima kasih kepada dosen pembimbing I Dra. Hj. Syofiani, M.Pd., dan dosen pembimbing II Rahma Shislina, M.Si., yang telah sabar membimbing skripsi dan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Mengajar Yang Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Iskandar, 2012. *Penelitoan Tindakan Kelas*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru*

Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

- Nuh, Muhammad. 2014 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 5*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Putra, Sitiatava Rizema 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*: Diva Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- .